

PROFIL PASIEN DEMAM BERDARAH DENGUE DI RSUD WANGAYA

I Made Suma Wirawan^{1*}, AA Lanang Ari Mayun²

¹Departemen Penyakit Dalam, RS Wangaya Denpasar, Bali Indonesia/ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Mahasaraswati, Denpasar, Bali, Indonesia

²Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Penulis korespondensi: sumawirawan@unmas.ac.id

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di seluruh dunia. Kasus demam berdarah dengue di Bali cukup tinggi setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pasien demam berdarah yang dirawat di RSUD Wangaya, Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan desain cross-sectional. Data dikumpulkan dari rekam medis pasien demam berdarah di RSUD Wangaya pada bulan Januari – Juni 2024. Pada penelitian ini didapatkan 152 pasien yang memenuhi kriteria, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (54,61%), berusia <40 tahun (66,45%), berpendidikan minimal SMA (92,76%), bekerja mandiri (82,89%), tidak memiliki penyakit penyerta (80,92%), dan lama perawatan di rumah sakit ≥ 4 hari (66,45%). Pasien yang dirawat adalah pasien dengan demam dengue derajat I (65,79%), derajat II (30,26%), dan derajat III (3,95%). Pada pemeriksaan laboratorium didapatkan trombositopenia $>50.000-100.000/\mu\text{l}$ (54,61%), leukopenia (74,48%), dan hematokrit normal (70,39%). Gejala klinisnya meliputi demam (100%), sakit kepala (91,45%), mialgia (83,55%), mual/muntah (46,71%), asupan makanan rendah (43,42%), nyeri perut (13,82%) dan perdarahan spontan (30,26%). Selama bulan Januari sampai dengan Juni 2024, jumlah penderita demam berdarah dengue derajat I terbanyak ditemukan (65,79%) dengan hematokrit normal (70,39%) di RSUD Wangaya Denpasar.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, virus dengue, trombositopenia

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the dengue virus that has become one of the major public health problems worldwide. Cases of dengue hemorrhagic fever in Bali are quite high every year. This study aims to determine the profile of dengue fever patients treated at Wangaya Hospital, Denpasar. This study was a descriptive observational study with cross-sectional design. Data were collected from medical records of dengue fever patients at Wangaya Regional Hospital in January - June 2024. In this study, there were 152 patients who met the criteria, most of whom were male (54.61%), aged <40 years (66.45%), had at least high school education (92.76%), were self-employed (82.89%), had no comorbidities (80.92%), and the length of hospitalization was ≥ 4 days (66.45%). Patients who were admitted were patients with dengue fever grade I (65.79%), grade II (30.26%), and grade III (3.95%). Laboratory examination showed thrombocytopenia $>50,000-100,000/\mu\text{l}$ (54.61%), leukopenia (74.48%), and normal hematocrit (70.39%). Clinical symptoms included fever (100%), headache (91.45%), myalgia (83.55%), nausea/vomiting (46.71%), low food intake (43.42%), abdominal pain (13.82%) and spontaneous bleeding (30.26%). During January to June 2024, the highest number of patients with dengue hemorrhagic fever grade I was found (65.79%) with normal hematocrit (70.39%) at Wangaya Hospital Denpasar.

Keywords: Dengue Haemorrhagic Fever, dengue virus, thrombocytopenia

PENDAHULUAN

Demam berdarah merupakan penyakit virus yang ditularkan oleh nyamuk Aedes yang disebabkan oleh arbovirus. Virus dengue (DENV) diklasifikasikan menjadi empat serotipe yaitu (virus dengue-1) DENV-1, (virus dengue-2) DENV-2, (virus dengue-3) DENV-3, dan (virus dengue-4) DENV-4 (Islam dkk, 2021).

Pada awal tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan penyakit demam berdarah sebagai ancaman kesehatan global di antara 10 penyakit lainnya. Kejadian demam berdarah dilaporkan sering terjadi di kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia. Indonesia merupakan negara tropis yang secara umum memiliki risiko tertular penyakit demam berdarah. Menurut data DBD di

Indonesia pada tahun 2022, jumlah kasus demam berdarah di Indonesia mencapai 143.000 kasus, dengan angka insiden rate (IR) demam berdarah nasional sebesar 52 per 100.000 penduduk, lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya (yakni 49 per 100.000 penduduk). Kota Denpasar merupakan daerah endemis demam berdarah baik di tingkat desa maupun kecamatan karena selama tiga tahun berturut-turut selalu dilaporkan kasus demam berdarah (Kemenkes, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis karakteristik masyarakat setempat terhadap penyakit ini berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan temuan klinis yang dilaporkan pasien.

METODE

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari komite etik penelitian Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wangaya Denpasar Bali dengan nomor rujukan 000.9.2/3320/RSUDW. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan cross-sectional. Data penelitian diperoleh dari rekam medis pasien demam berdarah di RSUD Wangaya pada bulan Januari – Juni 2024. Sampel penelitian ini menggunakan rekam medis pasien DBD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah pasien >17 tahun yang telah terdiagnosis DBD. Kriteria eksklusi adalah data rekam medis tidak lengkap dan pasien pulang tanpa persetujuan dokter. Data yang dikumpulkan meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, derajat DBD, gejala klinis, lama rawat inap, dan hasil laboratorium. Data dianalisis secara deskriptif.

PEMBAHASAN

Karakteristik penderita demam berdarah dengue (DBD) di RSUD Wangaya Denpasar periode Januari-Juni 2024 menurut umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan lama rawat inap ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan tingkatan umur yang diperoleh, umur dominan terserang virus dengue adalah 18-25 tahun (43,17%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin yang diperoleh data, penderita DBD sebanyak 225 orang (54,88%) berjenis kelamin laki-laki dan 185 orang (45,12%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan pendidikan terakhir, penderita DBD berpendidikan SMA (89,51%), sebagian besar berprofesi sebagai wiraswasta (84,39%), dan lama rawat inap ≥ 4 hari (65,37%).

Tabel 1. Karakteristik Pasien Demam Berdarah Dengue

Variabel	N	%
Usia (tahun)		
18-25	177	43.17
26-35	119	29.02
36-45	46	11.22
46-55	54	13.17
56-65	15	3.66
>65	2	0.49
Jenis kelamin		
Pria	225	54.88
Perempuan	185	45.12
Pendidikan terakhir		
Sekolah Dasar	20	4.88
Sekolah Menengah Pertama	17	4.15
Sekolah Menengah Atas	367	89.51
Diploma	2	0.49
Sarjana	4	0,98

Pekerjaan		
Wiraswasta	346	84.39
Murid	53	12.93
Tidak bekerja	11	2.68
Tinggal di rumah sakit		
< 4 hari	142	34.63
≥ 4 hari	268	65.37

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar pasien (>50%) memiliki gejala klinis demam, sakit kepala, mialgia, dan asupan makanan rendah. Sebagian besar pasien memiliki hematokrit normal (70,39%), leukopenia <5000 u/l (74,34%), dan jumlah trombosit antara 50.000 -100.000/ul (Tabel 3). Data karakteristik demam berdarah dengue di RSUD Wangaya Denpasar berdasarkan derajat keparahan DBD (Tabel 4) didapatkan jumlah kasus terbanyak pada DBD derajat I yaitu sebanyak 267 orang (65,10%).

Tabel 2. Gejala Klinis Subjek

Gejala klinis	N	%
Demam	423	100
Mialgia	303	74
Sakit kepala	343	83.55
Mual/muntah	231	56.34
Asupan makanan rendah	224	54.61
Sakit perut	186	45.39
Perdarahan	130	31.70

Tabel 3. Parameter hematologi

Hematologi	N	%
Hematokrit		
Normal	288	70.39
Tinggi	121	29.61
Jumlah trombosit		
<50.000/ul	186	45.39
50.000 -100.000/ul	224	54.61
sel darah putih		
<5000/ul	305	74.34
5000-10.000/ul	105	25.66

Tabel 4. Derajat Keparahannya DBD

Nilai	N	%
DHF derajat I	267	65.1
DBD derajat II	130	31.7
DBD derajat III	13	0,03
DBD derajat IV	angka 0	angka 0

Penelitian ini dilakukan selama Januari-Juni 2024 di Rumah Sakit Wangaya. Angka infeksi lebih tinggi pada laki-laki (54,88%) dibandingkan dengan perempuan (45,12%). Hasil serupa diamati di Mulan, Pakistan, di mana angka infeksi tertinggi dilaporkan pada laki-laki dibandingkan pada perempuan (Saba dkk, 2019). Kecenderungan yang sama dicatat dalam penelitian terbaru di Sri Lanka di mana 66,2% adalah

laki-laki dan 33,8% adalah perempuan (Jayarajah dkk, 2018). Alasan utama untuk tren ini mungkin karena laki-laki lebih banyak terpapar pada aktivitas luar ruangan dan faktor lingkungan dibandingkan dengan perempuan (Thaher dkk, 2016).

Pada penelitian ini, di antara kelompok umur, individu usia 18–25 tahun mendapat infeksi tertinggi (43,17%). Pada penelitian serupa, angka infeksi tertinggi ditemukan pada kelompok umur 18–25 tahun (Rasyidah dkk, 2020). Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, usia yang paling sering terkena pada pasien DBD dewasa adalah 39 tahun. Terdapat perbedaan usia yang cukup jauh, tetapi usia tersebut masih termasuk dalam usia produktif (Low dkk, 2011).

Keluhan utama demam berdarah adalah demam, sakit kepala hebat di bagian depan, mialgia, mual, muntah, dan nyeri perut. Pasien demam berdarah dengue mengalami hampir semua gejala yang dialami pasien demam berdarah, tetapi dengan tambahan petekie, pendarahan gusi, dan pendarahan vagina. Meskipun ada beberapa kesamaan antara keduanya, demam berdarah dengue memiliki gejala yang lebih parah daripada demam berdarah (Inderjit dkk, 2021).

Berdasarkan hasil observasi penyakit demam berdarah dengue berdasarkan derajat (Tabel 2) didapatkan jumlah kasus terbanyak pada derajat DBD yaitu mencapai 65,10%. Penelitian Adnyana (2021) menyatakan derajat DBD I umumnya disertai dengan suhu tinggi, disertai gejala tambahan berupa mual, muntah, mialgia, nyeri kepala, nyeri otot, dan ruam pada kulit, tetapi tidak disertai perdarahan spontan melalui mukosa, epistaksis, maupun melena hematemesis (Adnyana dkk, 2021).

Lama rawat inap pasien demam berdarah di RSUD Wangaya tertinggi adalah 4 hari yaitu sebanyak 268 orang atau sebesar 65,37%. Hal ini dimungkinkan karena pasien demam berdarah pada penelitian ini datang ke rumah sakit pada fase awal demam. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Lhokseumawe, dimana mayoritas lama rawat inap <4 hari karena pasien demam berdarah pada penelitian ini tidak memiliki komplikasi dan penyakit penyerta (Putra dkk, 2024).

Trombosit berperan dalam menjaga keseimbangan pembuluh darah melalui proses adhesi, aktivasi koagulasi, dan agregasi trombosit. Trombositopenia didefinisikan sebagai penurunan jumlah trombosit di bawah 150.000/L. Penurunan nilai trombosit terjadi akibat berkurangnya produksi trombosit di sumsum tulang, meningkatnya destruksi trombosit di sistem retikuloendotelial, dan agregasi trombosit akibat disfungsi endotelium (Indriyani dkk, 2020).

Penurunan nilai trombosit sering kali diikuti dengan peningkatan nilai hematokrit. Peningkatan nilai hematokrit dapat mengakibatkan terjadinya kebocoran plasma yang menggambarkan keadaan kritis demam berdarah dengue. Namun pada beberapa kasus demam berdarah berat yang disertai perdarahan, nilai hematokrit cenderung tidak mengalami

peningkatan, bahkan mengalami penurunan. Sehingga pada beberapa penelitian tidak ditemukan adanya pengaruh nilai hematokrit terhadap timbulnya manifestasi perdarahan (Alvinasyrah, 2021). Nilai tertinggi yang didapatkan adalah nilai hematokrit normal pada 288 pasien (70,39%).

KESIMPULAN

Selama bulan Januari sampai dengan Juni 2024, jumlah penderita demam berdarah dengue derajat I terbanyak ditemukan (65,79%) dengan hematokrit normal (70,39%) di RSUD Wangaya Denpasar.

REFERENSI

- Adnyana IMDM, Sudaryati NLG, Suardana AAK. 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Kejuruan* 05 (2021): 39-46
- Alvinasyrah, A., 2021. Nilai Trombosit dan Hematokrit pada Manifestasi Perdarahan pada Pasien Demam Berdarah Dengue. *J. Penelit. Perawat Prof.* 3, 153–158.
- Inderjit, S, dkk. 2021. Gambaran Klinis Demam Berdarah dan Demam Berdarah Dengue pada Pasien di RSUP Sanglah Denpasar Bali. *Intisari Sains Medis.* 12(3): 974-977
- Indriyani, DPR, Gustawan, IW, 2020. Manifestasi Klinis dan Penatalaksanaan Demam Berdarah Dengue Derajat 1: Tinjauan Pustaka. *Intisari Sains Medis* 11, 1015–1019.
- Islam S, Hasan M, Kalam SB, dkk. Profil Klinis, Spektrum Keparahan, dan Hasil Rumah Sakit Pasien Demam Berdarah di Rumah Sakit Perawatan Tersier di Kota Dhaka. *Cureus* 14(9): e28843. DOI 10.7759/cureus.28843
- Jayarajah U, de Silva PK, Jayawardana P, Dissanayake U, Kulatunga A, Fernando H, Perera L, Kannangara V, Udayangani C, Peiris R, Faizer S. 2018. Pola infeksi virus dengue pada pasien dewasa dari Sri Lanka. *Trans R Soc Trop Med Hyg.* 112(3): 144–153.
- Kemenkes.RI. Laporan Tahunan 2022 Demam Berdarah Demam Berdarah. 2022. 1– 37 hal.
- Low JGH, Ong A, Tan LK, Chaterji S, Chow A, Lim WY, dkk. 2011. Gambaran klinis awal demam berdarah pada orang dewasa: Tantangan untuk diagnosis klinis dini. *PLoS Negl Trop Dis*;5(5).
- Putra RA. Faktor yang mempengaruhi lama rawat inap pasien DBD di Rumah Sakit Umum Cut Meutia. 2024.
- Rasyidah G, Anandani A. 2020. Ciri Klinis Penderita Demam Berdarah Dengue Dewasa di RS Infeksi Prof.Dr.Sulianti Saroso Sunter 2018. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah.* 1(1)
- Saba S, dkk. 2019. Profil Klinis Pasien Demam Berdarah Dengue, selama Wabah. *J Arthropod-Borne Dis,* Juni 2019, 13(2): 126–134.
- Thaher MA, Ahmad SR, Chandrasekhar A. 2016. Presentasi klinis dan hasil kasus demam berdarah di rumah sakit perawatan tersier, Hyderabad. *Int J Med Sci Public Heal.* 5(10): 2009–2012.